

## **BAB 4**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang merupakan salah satu Rumah Sakit tingkat II yang beroperasi dibawah naungan Kesdam V/ Brawijaya dan berlokasi di Jl. S. Supriadi No. 22, Sukun Kec. Sukun Kota Malang, Jawa Timur.

Tenaga kesehatan yang terdapat di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang diantaranya, terdapat 372 perawat, 60 bidan, 9 apoteker, 24 asisten apoteker, 1 analis farmasi, 59 dokter, 9 ahli gizi, dan 5 psikologis klinis. Kemudian, pelayanan kesehatan yang tersedia di Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang diantaranya, Instalasi Gawat Darurat (IGD), unit hemodialisa, layanan radiologi, medical Check-Up, fasilitas laboratorium, fasilitas persalinan, kamar operasi, unit stroke, fasilitas rawat inap, fasilitas rawat jalan seperti, unit kemoterapi, poli jantung, poli syaraf, poli THT dan sebagainya.

Visi Rumah Sakit yaitu “Rumah Sakit kebanggaan bagi Prajurit, PNS Kemhan, Keluarga dan masyarakat umum yang berkualitas dalam pelayanan kesehatan, pendidikan dan penelitian serta mampu bersaing di tingkat nasional”. Misi Rumah Sakit yaitu “menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang berstandar nasional dengan tata kelola yang baik,

mengembangkan SDM, sarana prasarana sesuai tuntutan IPTEK, peningkatan mutu, dan daya saing yang berkelanjutan.

Ruangan yang akan diteliti oleh peneliti adalah Ruang IGD dan ICU Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang. Ruang IGD terdapat 17 orang perawat, 4 bidan ponek, 5 pekarya, dan 1 admin. Kemudian pada Ruang ICU terdapat 19 perawat dan 1 non-medis.



#### 4.1.2 Data Umum

Data umum pada penelitian ini meliputi : umur, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, lama bekerja, status perkawinan, dan beban kerja.

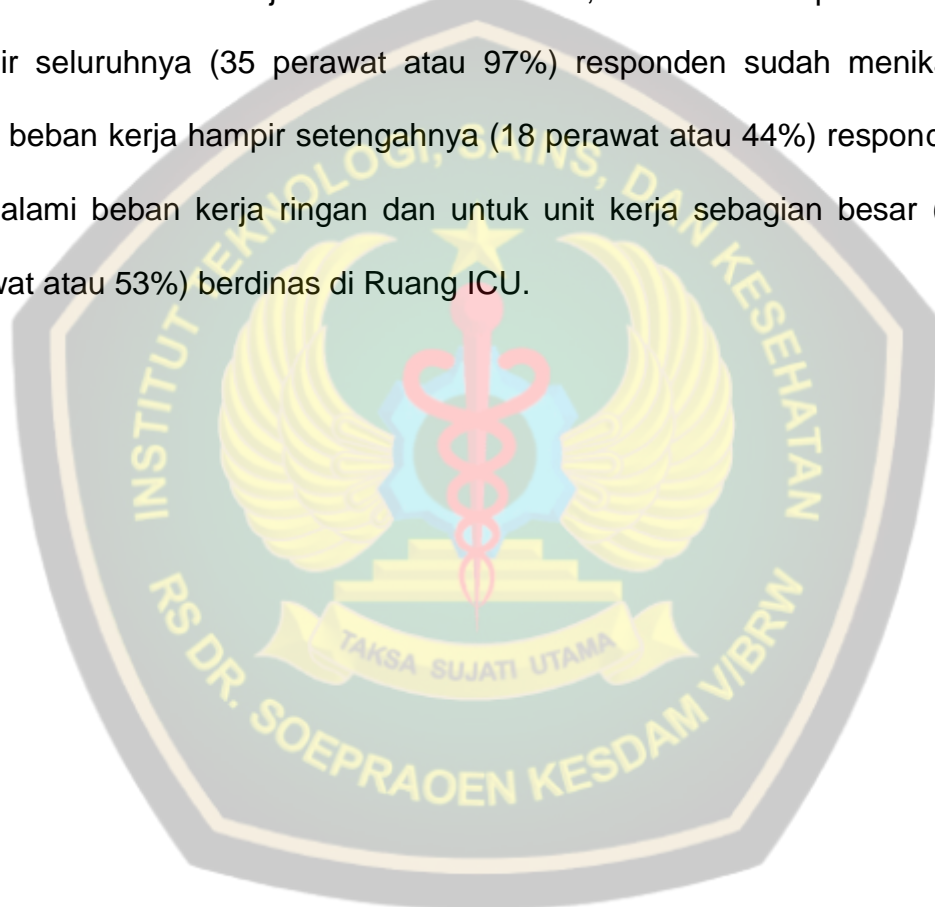
**Tabel 4.1 Data Umum Responden di IGD dan ICU Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang**

No.	Karakteristik	F	%
1	<b>Umur</b>		
	< 25 Tahun	1	3
	25-35 Tahun	21	58
	36-45 Tahun	12	33
	> 45 Tahun	2	6
	Total	36	100
2	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	11	31
	Perempuan	25	69
	Total	36	100
3	<b>Pendidikan</b>		
	D3 Keperawatan	23	64
	S1 Keperawatan	13	36
	S2 Keperawatan	0	0
	Total	36	100
4	<b>Pendapatan</b>		
	< Rp. 2.850.000	22	61
	> Rp. 2.850.000	14	39
	Total	36	100
5	<b>Lama Bekerja</b>		
	< 5 Tahun	5	14
	5-10 tahun	16	44
	> 10 tahun	15	42
	Total	36	100
6	<b>Status Perkawinan</b>		
	Menikah	35	97
	Belum Menikah	1	3
	Total	36	100
7	<b>Beban Kerja</b>		
	Ringan	18	47
	Sedang	8	25
	Berat	10	28
	Total	36	100
8	<b>Unit Kerja</b>		
	IGD	17	47
	ICU	19	53
	Total	36	100

Sumber: Lembar Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa : pada data umur sebagian besar (21 perawat atau 58%) responden berumur 25-35

tahun, untuk jenis kelamin sebagian besar (25 perawat atau 69%) responden berjenis kelamin perempuan, untuk tingkat pendidikan sebagian besar (23 perawat atau 64%) responden memiliki tingkat pendidikan D3 keperawatan, untuk pendapatan sebagian besar (22 perawat atau 61%) responden memiliki pendapatan < Rp. 2.850.000, untuk lama bekerja hampir setengahnya (16 perawat atau 44%) responden lama bekerja antara 5-10 tahun, untuk status perkawinan hampir seluruhnya (35 perawat atau 97%) responden sudah menikah, untuk beban kerja hampir setengahnya (18 perawat atau 44%) responden mengalami beban kerja ringan dan untuk unit kerja sebagian besar (19 perawat atau 53%) berdinasi di Ruang ICU.



#### 4.1.3 Data Khusus

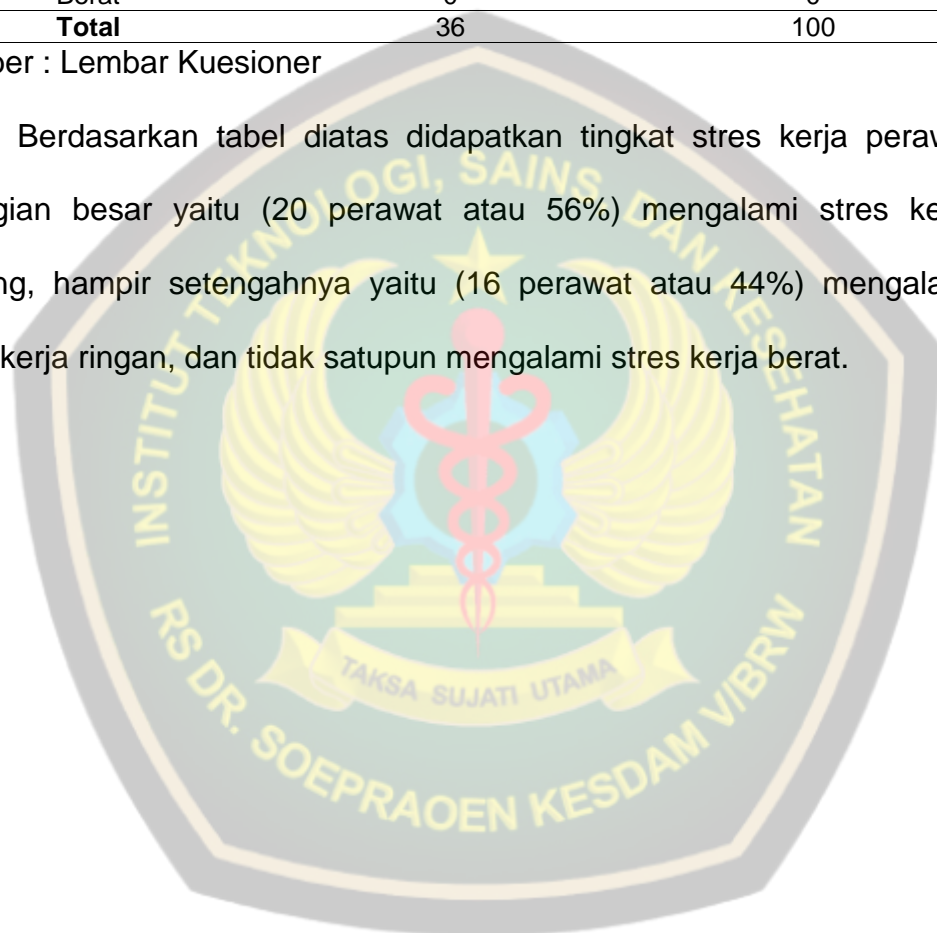
Data khusus pada penelitian ini yaitu data tingkat stres kerja pada perawat.

**Tabel 4.2 Data Tingkat Stres Kerja pada Perawat di IGD dan ICU Rumah Sakit Tk. II dr. Soepraoen Malang**

Tingkat Stres Kerja	F	Presentase (%)
Ringan	16	44
Sedang	20	56
Berat	0	0
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber : Lembar Kuesioner

Berdasarkan tabel diatas didapatkan tingkat stres kerja perawat sebagian besar yaitu (20 perawat atau 56%) mengalami stres kerja sedang, hampir setengahnya yaitu (16 perawat atau 44%) mengalami stres kerja ringan, dan tidak satupun mengalami stres kerja berat.



Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum

Data Umum	Tingkat Stres Kerja						Jumlah	
	Ringan		Sedang		Berat		f	%
	f	%	f	%	f	%		
<b>Umur</b>								
< 25 Tahun	0	0	1	3	0	0	1	3
25-35 Tahun	9	25	12	33	0	0	21	58
36-45 Tahun	6	17	6	17	0	0	12	33
> 45 Tahun	1	3	1	3	0	0	2	6
Total	16	45	20	56	0	0	36	100
<b>Jenis Kelamin</b>								
Laki-laki	8	22	3	8	0	0	11	31
Perempuan	8	22	17	47	0	0	25	69
Total	16	44	20	55	0	0	36	100
<b>Pendidikan</b>								
D3 Keperawatan	11	31	12	33	0	0	23	64
S1 Keperawatan	5	14	8	22	0	0	13	36
S2 Keperawatan	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	16	45	20	55	0	0	36	100
<b>Pendapatan</b>								
< Rp. 2.850.000	8	22	14	39	0	0	22	61
> Rp. 2.850.000	8	22	6	17	0	0	14	39
Total	16	44	20	56	0	0	36	100
<b>Lama Bekerja</b>								
< 5 Tahun	2	6	3	8	0	0	5	14
5-10 tahun	7	19	9	25	0	0	16	44
> 10 tahun	7	19	8	22	0	0	15	42
Total	16	44	20	55	0	0	36	100
<b>Status Perkawinan</b>								
Menikah	15	42	20	55	0	0	35	97
Belum Menikah	1	3	0	0	0	0	1	3
Total	16	45	20	55	0	0	36	100
<b>Beban Kerja</b>								
Ringan	15	42	3	8	0	0	18	50
Sedang	1	3	7	19	0	0	8	22
Berat	0	0	10	28	0	0	10	28
Total	16	45	20	55	0	0	36	100
<b>Unit Kerja</b>								
IGD	10	28	7	19	0	0	17	47
ICU	6	17	13	36	0	0	19	53
Total	16	45	20	55	0	0	36	100

Sumber : Lembar Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.3. diatas, pada responden yang memiliki kriteria sedang didapatkan data : pada data umur hampir setengahnya (12 perawat atau 33%) responden berumur 25-35 tahun. Pada jenis kelamin hampir setengahnya (16 perawat atau 44%) responden berjenis kelamin perempuan. Pada data tingkat pendidikan hampir setengahnya (12

perawat atau 33%) responden memiliki tingkat pendidikan D3 keperawatan. Pada data pendapatan hampir setengahnya (14 perawat atau 39%) responden memiliki pendapatan < Rp. 2.850.000. Pada data lama bekerja sebagian kecil (9 perawat atau 25%) responden lama bekerja antara 5-10 tahun. Pada data status perkawinan hampir sebagian (20 perawat atau 55%) responden sudah menikah. Pada data beban kerja hampir setengahnya (10 perawat atau 28%) responden mengalami beban kerja sedang. dan pada data unit kerja hampir setengahnya (13 perawat atau 36%) berdinasi di Ruang ICU.



## 4.2. Pembahasan

Hasil penelitian didapat tingkat stres kerja pada perawat sebagian besar mengalami stres kerja sedang, hampir setengahnya mengalami stres kerja ringan, dan tidak satupun mengalami stres kerja berat. Banyaknya responden yang memiliki tingkat stres kerja sedang dimungkinkan karena karena beberapa faktor, antara lain: umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan, tempat bekerja, dan lama bekerja.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa yang mempengaruhi tingkat stres kerja adalah umur. Dari tabel 4.1 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berusia 25-35 tahun atau masa dewasa awal. Namun berdasarkan data silang tabel 4.3, hampir setengahnya responden berusia 25-35 mengalami stres kerja sedang. Menurut Siagian (dalam Jusnimar, 2012) mayoritas perawat mengalami stres kerja pada kelompok umur dewasa awal. Hal ini disebabkan karena umur berhubungan erat dengan maturitas atau tingkat kedewasaan. Semakin tua umur seseorang, maka akan semakin meningkat kedewasaannya, kematangan jiwanya, dan lebih mampu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Menurut peneliti kelompok umur dewasa awal lebih tinggi mengalami stres dibandingkan dengan kelompok umur yang lebih tua, disebabkan pada kelompok umur yang lebih tua kemampuan untuk melaksanakan tugas dan beradaptasi dengan lingkungan yang baru lebih mudah. Selain itu semakin bertambahnya umur maka semakin mampu mengendalikan emosi, berpikir rasional, semakin bijaksana dan toleran serta terbuka



dengan pandangan atau pendapat orang lain, sehingga mampu mengontrol stres yang dialaminya saat bekerja.

Dalam hasil penelitian didapatkan hasil bahwa yang mempengaruhi tingkat stres kerja adalah jenis kelamin. Berdasarkan data umum pada tabel 4.1, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Namun berdasarkan tabulasi silang tabel 4.3, hampir setengahnya responden berjenis kelamin perempuan mengalami stres kerja sedang. Menurut Djudiah & Ingarianti (dalam Retnaningtyas, 2018) ada perbedaan yang signifikan antara stres yang dialami perawat perempuan dan laki-laki, dimana perawat perempuan mengalami tingkat stres yang lebih tinggi dari pada perawat laki-laki. Menurut peneliti stres kerja yang dialami perawat laki-laki dan perempuan bisa berbeda, hal ini dikarenakan secara fisik dan mental berbeda, serta responden terhadap stressor yang berbeda pula. Tuntutan peran ganda umumnya dialami perempuan yang melibatkan diri dalam lingkungan organisasi, yaitu sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga. Perawat perempuan lebih sering menghadapi stres kerja karena perannya ditempat kerja dan dirumah. Peran ganda yang harus dijalani baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pegawai seringkali memicu timbulnya stres kerja.

Dalam hasil penelitian didapatkan hasil bahwa yang mempengaruhi tingkat stres kerja adalah tingkat pendidikan. Berdasarkan data umum pada tabel 4.1, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan D3 keperawatan. Namun berdasarkan tabulasi silang tabel 4.3, hampir setengahnya responden memiliki tingkat pendidikan D3 keperawatan

mengalami stres kerja sedang. Menurut Mangkunegara (dalam Desima, 2013) tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap kualitas dalam bekerja. Kualitas yang terendah dapat mengakibatkan beban kerja menjadi bertambah, dan dapat menimbulkan stres kerja. Menurut peneliti, pendidikan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan stres kerja kemungkinan karena kompetensi maupun pengetahuan yang dimiliki masih kurang sehingga mempengaruhi dalam mengatasi stres. Begitupun sebaliknya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan yang didapatkan sehingga mereka akan lebih mampu mengatasi tekanan atau stres kerja yang dihadapi. Maka dengan begitu status pendidikan berpengaruh terhadap stres kerja, semakin tinggi pendidikan maka individu akan menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk mengatasi stres kerja yang dialami.

Dalam hasil penelitian didapatkan hasil bahwa yang mempengaruhi tingkat stres kerja adalah pendapatan. Berdasarkan data umum tabel 4.1, sebagian besar responden memiliki pendapatan < (kurang dari) Rp. 2.850.000. Namun berdasarkan tabulasi silang tabel 4.3, hampir setengahnya responden dengan pendapatan < (kurang dari) Rp. 2.850.000 mengalami stres kerja sedang. Menurut, Suryani dan Ilmi (dalam Soep, 2012) menyatakan bahwa kelelahan mental terjadi disebabkan oleh faktor keuangan (pendapatan yang rendah) dan pemberian upah yang tidak sesuai dengan pekerjaannya. Menurut peneliti pendapatan menjadi faktor yang menyebabkan stres kerja kemungkinan terkait dengan jumlah imbalan jasa yang diterima perawat dirasakan

kurang, sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup perawat dan keluarganya seperti kebutuhan sandang pangan, perumahan, dan biaya untuk transport.

Dalam hasil penelitian didapatkan hasil bahwa yang mempengaruhi stres tingkat stres kerja adalah tempat/ lingkungan kerja. Berdasarkan data umum tabel 4.1 sebagian besar responden berdinis di Ruang ICU. Namun berdasarkan tabulasi silang tabel 4.3, hampir setengahnya responden yang berdinis di Ruang ICU mengalami stres kerja sedang. Menurut Mulyati (2018) ada pengaruh faktor lingkungan terhadap stres kerja perawat. Lingkungan kerja meliputi segala sesuatu yang ada dilingkungan kerja yang dapat mempengaruhi kinerja serta keselamatan dan keamanan kerja, suhu, bising, jumlah pasien yang dirawat, dan kebersihan. Menurut peneliti, banyaknya responden yang mengalami stres kerja di ruang ICU daripada di IGD dikarenakan, perawat di ruang ICU harus merawat pasien yang sama setiap saat hingga kondisi pasien mulai membaik, sedangkan di IGD pasien akan segera berganti ruangan sesuai dengan kondisinya. Kemudian saat dilakukan penelitian, jumlah pasien dirawat lebih banyak pada ruang ICU daripada di IGD.

Dalam hasil penelitian didapatkan bahwa yang mempengaruhi tingkat stres kerja adalah lama bekerja. Berdasarkan data umum tabel 4.1 hampir setengahnya (16 perawat atau 44%) responden lama berkerja antara 5-10 tahun. Namun berdasarkan tabulasi silang tabel 4.3 sebagian kecil (9 perawat atau 25%) responden lama berkerja antara 5-10 tahun. Menurut (Malisa, Righo, & Fahdi, 2018) pengalaman kerja yang lebih

lama akan meningkatkan keterampilan seseorang dalam bekerja, semakin mudah menyesuaikan dengan pekerjaannya, sehingga semakin mampu menghadapi tekanan dalam bekerja. Menurut peneliti perawat yang bekerja sudah lama diruangan lebih mampu menyesuaikan diri dengan tempat dimana ia bekerja, dikarenakan perawat tersebut terbiasa dengan kondisi pekerjaan yang harus dilakukannya dalam tempat dan waktu yang sama sehari-hari sehingga mereka cenderung tidak mengalami stres daripada perawat yang belum lama bekerja.

